



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Penerapan Tes Formatif sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran yang Efektif

Aprilian Dwi Rahmawati¹, Rizka Amalia Putri², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dwir2826@gmail.com

Abstrak – Tes formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa "evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan". Metode yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode studi pustaka. Data diperoleh dari data sekunder yang secara langsung mengacu terhadap topik pembahasan, yaitu penerapan tes formatif sebagai alat evaluasi pembelajaran yang efektif. Pada teknik pengumpulan data, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penerapan tes formatif sebagai alat evaluasi pembelajaran sangat efektif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci – Tes formatif, alat evaluasi pembelajaran, efektif

Abstract – Formative tests are assessments carried out with the aim of monitoring and improving the learning process, as well as evaluating the achievement of learning objectives. Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System Article 57 paragraph 1 which states that "evaluation is carried out within the framework of controlling the quality of education nationally as a form of accountability of education providers to interested parties, including students, institutions and programs education". The method used by the author is using the method of literature study. Data obtained from secondary data which directly refers to the topic of discussion, namely the application of formative tests as an effective learning evaluation tool. In data collection techniques, literature study is a technique for collecting data and information through literature or written sources such as books, previous research, papers, journals, articles, reports and magazines related to research. The results of applying formative tests as a learning evaluation tool are very effectively used to measure the success rate of implementing education in Indonesia.

Keywords – Formative tests, learning evaluation tools, are effective

PENDAHULUAN

Tes formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.

Pada penilaian formatif, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penilaian formatif adalah mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap suatu unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari.

Output akhir dari penilaian formatif adalah sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran suatu unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari agar peserta didik mencapai penguasaan yang optimal.

Hasil penilaian formatif tidak digunakan untuk menentukan nilai rapor keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian.

Pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Sudjana (1990:3), lebih banyak ditekankan pada batasan sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek tertentu dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu. Dengan adanya batasan-batasan tertentu, seseorang harus melewati semua kriteria tertentu untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Evaluasi telah mencakup sejumlah metode atau teknik yang tidak akan pernah bisa dilanggar maupun diabaikan oleh seorang pendidik. Seyogyanya, evaluasi bukanlah suatu kumpulan teknik semata, namun lebih kepada proses berkelanjutan yang tentunya akan mendasari keseluruhan kegiatan atau aktivitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga dapat dimaksudkan sebagai suatu tindakan terorganisir yang mana sengaja diciptakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan cara memakai instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk mengetahui sudah sejauh mana objek tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan dan sudah berapa persen siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi sehingga pendidik dapat memutuskan untuk kembali mengulang materi pelajaran tertentu atau tidak. Sempelnya, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis yang harus dilakukan untuk mengetahui dan menentukan persentase tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran, dan membandingkannya, apakah telah sesuai dengan apa yang ditentukan.

Menurut pendapat dari **Gronlund** serta **Linn** (1990), evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut membuahkan hasil. Agar informasi yang diperoleh tepat, diperlukan kegiatan pengukuran. Proses pemberian skor berupa angka terhadap suatu kondisi maupun gejala yang berdasarkan pada aturan tertentu disebut dengan pengukuran.

Evaluasi pembelajaran menurut **Erman** (2003:2) merupakan suatu penentuan kesesuaian dari kedua sisi, yaitu, tampilan siswa dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Yang dievaluasi adalah ciri khas atau karakteristik seorang siswa dengan memakai suatu tolak ukur. Ciri khas atau karakteristik tersebut meliputi beberapa kegiatan pembelajaran, enth dari segi kognitif, dari segi afektif, maupun segi psiko-motor. Semua karakteristik tersebut dapat dievaluasi dengan baik, secara lisan maupun tertulis dan perilaku keseharian siswa.

Jika dikaji secara lebih luas, kedua pendapat para ahli akan pengertian evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian evaluasi yang telah dipelajari secara umum. Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, melalui berbagai kegiatan pengukuran maupun penilaian pembelajaran.

Melalui pengertian evaluasi pembelajaran seorang guru akan memahami dengan sebaik-baiknya, apa itu evaluasi pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seorang siswa. Evaluasi pembelajaran akan membantu seorang guru untuk membandingkan, mengumpulkan data, mengolah data yang telah diukur dan mengetahui berapa siswa yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran serta berapa siswa yang harus kembali dibimbing, diajarkan serta dididik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya. Meskipun sekilas pengertian evaluasi dengan evaluasi pembelajaran tampak mirip, bukan berarti pemahaman dan pendalamannya dapat dilakukan dengan cara yang sama, guru harus memahami semua aspek yang membedakan antara evaluasi dengan evaluasi pembelajaran supaya tidak terjadi kekeliruan disaat rencana untuk melakukan evaluasi pembelajaran akan dimulai.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”. Sehingga kedudukan evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya setidaknya terakomodir tiga konsep, yakni: memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*). Tujuan dari penilaian hasil belajar tentunya sama bersinggungan dengan tujuan evaluasi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan

faktor penting yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar mengetahui tujuan evaluasi, agar hal yang ingin dicapai dalam proses evaluasi dapat terjadi. Selain berbagai tujuan di atas, pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari fungsi atau kegunaan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka. studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Mustika Zed, 2003). Data diperoleh dari data sekunder yang secara langsung mengacu terhadap topik pembahasan, yaitu penerapan tes formatif sebagai alat evaluasi pembelajaran yang efektif. Pada teknik pengumpulan data, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui literatur atau sumber – sumber tertulis seperti buku – buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kajian sintaksis pada penerapan tes formatif sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat ditunjukkan dalam indikator evaluasi pembelajaran, bentuk evaluasi pembelajaran dan tipe evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran melibatkan pengumpulan data tentang kinerja siswa, seperti nilai ujian, tugas, proyek, dan kinerja kelas. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk membuat rekomendasi tentang cara meningkatkan pembelajaran di masa yang akan datang.

A. Indikator evaluasi pembelajaran

Indikator untuk mengukur evaluasi pembelajaran berhasil atau tidak meliputi :

1. Mengetahui Sejauh Mana Tujuan Pembelajaran Tercapai

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah efektif atau tidak, serta dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

2. Mengevaluasi Kinerja Siswa

Evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan mengevaluasi kinerja siswa, guru dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa dalam pembelajaran.

3. Menentukan Apakah Metode Pengajaran yang Digunakan Efektif atau Tidak

Evaluasi pembelajaran dapat membantu guru menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau tidak. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat memperbaiki metode pengajaran dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik untuk siswa.

4. Memberikan Umpan Balik Kepada Siswa dan Guru

Evaluasi pembelajaran juga memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi dan guru dapat mengetahui efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

B. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Evaluasi formatif: dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Evaluasi sumatif: dilakukan setelah selesai proses pembelajaran untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.
3. Evaluasi diagnostik: dilakukan pada awal pembelajaran untuk menentukan level pengetahuan atau kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran.
4. Evaluasi penilaian: dilakukan untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran secara umum.
5. Evaluasi portofolio: menggunakan kumpulan karya siswa yang dihasilkan selama pembelajaran sebagai bahan evaluasi.
6. Evaluasi partisipasi: mengukur sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
7. Evaluasi kinerja: melibatkan siswa dalam tugas atau simulasi yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.
8. Evaluasi *self-assessment*: mengajak siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.
9. Evaluasi *peer assessment*: mengajak siswa untuk mengevaluasi pekerjaan rekan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

C. Tipe-tipe Rubrik Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa tipe rubrik evaluasi pembelajaran yang umum digunakan, di antaranya:

1. Rubrik Analitik

Rubrik analitik adalah jenis rubrik yang terdiri dari beberapa kriteria evaluasi yang lebih spesifik, dan setiap kriteria dievaluasi secara terpisah. Rubrik analitik memberikan hasil evaluasi yang lebih detail dan spesifik, sehingga

dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci untuk meningkatkan kinerja siswa.

2. Rubrik Holistik

Rubrik holistik adalah jenis rubrik yang memberikan penilaian terhadap keseluruhan kinerja siswa. Rubrik holistik biasanya menggunakan skala penilaian yang sederhana seperti: sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Rubrik ini memberikan gambaran umum tentang kinerja siswa secara keseluruhan.

3. Rubrik Skala Likert

Rubrik skala Likert adalah jenis rubrik yang menggunakan skala penilaian yang terdiri dari beberapa pernyataan yang diberikan dalam bentuk tanggapan. Setiap tanggapan diberikan skor penilaian yang berbeda. Rubrik ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kinerja mereka, keterlibatan dalam kelas, atau faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran mereka.

4. Rubrik Portofolio

Rubrik portofolio adalah jenis rubrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam jangka waktu yang lebih lama, misalnya selama satu semester. Rubrik ini menilai kinerja siswa berdasarkan portofolio yang mereka buat, yang berisi contoh karya, tugas, proyek, atau aktivitas lain yang dilakukan selama periode waktu tersebut.

5. Rubrik Pilihan Ganda

Rubrik pilihan ganda adalah jenis rubrik yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Rubrik ini terdiri dari serangkaian pertanyaan pilihan ganda dengan jawaban yang benar dan salah. Skor siswa dihitung berdasarkan jumlah jawaban yang benar. Rubrik ini lebih efektif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang fakta atau konsep yang harus diingat.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari kajian sintaksis pada penerapan tes formatif sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat ditunjukkan dalam indikator, bentuk dan tipe evaluasi pembelajaran. Indikator merupakan Evaluasi yang pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengevaluasi kinerja siswa, dan menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau tidak. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dipilih tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteks pembelajaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rubrik ini berisi kriteria dan skala penilaian yang jelas dan terstruktur, yang membantu guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa mengenai kinerja mereka.

Rubrik evaluasi pembelajaran biasanya terdiri dari beberapa kategori atau domain, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan keterampilan sosial. Setiap kategori memiliki kriteria yang terkait dengan tingkat pencapaian tertentu, dan siswa dinilai berdasarkan sejauh mana mereka dapat mencapai setiap kriteria.

REFERENSI

- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita-pustaka Media.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2022). Perbedaan mendasar antara penilaian formatif dan sumatif.
- Universitas Islam An Nur Lampung. (2022). Evaluasi Pembelajaran. [Evaluasi Pembelajaran - Universitas Islam An Nur Lampung \(an-nur.ac.id\)](http://an-nur.ac.id).
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., Irwanto, Astiwijaya, N., Yenni, & Sutrisnawati, A. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rofii, A., & Hasibuan, R. R. (2019). Interferensi bahasa batak mandailing dalam tuturan berbahasa indonesia pada acara parpunguan masyarakat mandailing kota jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 16-24. Retrieved from <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/94>.
- Wulan E.R., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zein, M. U., & Darto, D. (2012). Evaluasi pembelajaran matematika. *Pekanbaru: Daulat Riau*. Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Indonesia: Grasindo.